

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital yang meningkat pesat, teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting dalam berbagai lapisan masyarakat. Transformasi digital telah memengaruhi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam era ini, kemampuan digitalisasi sangat penting untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang teknologi. Kemampuan digitalisasi mengacu pada kemampuan individu atau organisasi untuk menguasai, memakai, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif.

Ini melibatkan pemahaman tentang perangkat keras, perangkat lunak, aplikasi, dan infrastruktur jaringan yang digunakan dalam konteks digital. Selain itu, kemampuan digitalisasi juga mencakup keterampilan dalam mengakses, menganalisis, dan mengelola informasi digital, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus muncul. Saat ini, setiap orang harus memiliki literasi digital dan informasi. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi keperluan informasi, menemukan Sumber informasi yang tepat, penilaian data penting, komunikasi yang etis dan bertanggung jawab, serta diseminasi hasil penelitian.

Paul Gilster awal kali menghasilkan sebutan “ literasi digital” buat menggambarkan keahlian menguasai serta memakai bermacam media digital. Borden memperkenalkan disiplin baru literasi digital bersumber pada literasi pc serta literasi data. Dalam Caromani, Haag mendefinisikan literasi digital selaku keahlian buat berkreasi serta berbagi dalam bermacam metode. Buat sokongan serta komunikasi yang lebih baik. Pahami kapan serta gimana memakai teknologi digital yang pas buat menunjang proses tersebut (Karomani, et al. 2021: 206).

Keterampilan digital menjadi semakin penting dalam pendidikan. Pendidikan modern tidak terbatas pada metode tradisional dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dan pendidik harus memiliki keterampilan yang memadai dalam digitalisasi sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran,

menciptakan lingkungan belajar baru, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Sebagaimana terdapat firman Allah *Q.S An-Nahl / 12:114* :

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (Nya),

Ayat ini menunjukkan bahwa Al quran sebagai sumber ilmu pengetahuan yang tak terhingga, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk digitalisasi. Dengan mempelajari Al quran, manusia dapat menemukan berbagai panduan dan petunjuk untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini, masih jarang lembaga pendidikan Islam yang memanfaatkan media digital untuk mendidik peserta didik guna membekali mereka baik dalam bidang keagamaan maupun teknis. Kemampuan tersebut sendiri menjadi tantangan bagi pimpinan pesantren untuk memahami dan Memanfaatkan teknologi sebagai sarana guna menghasilkan sesuatu yang baik dan bermanfaat, dan tentunya menjadi tantangan bagi pimpinan pesantren untuk memahami dan memanfaatkan teknologi sebagai cara untuk menciptakan sesuatu yang baik dan bermanfaat. , dan tentu saja soal perilaku mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Istilah ini dikembangkan sebagai akibat dari hal tersebut, bukan mengecualikannya. Menuju digitalisasi Islam (Muhammad et al. 2022 : 10).

Namun, di beberapa institusi pendidikan, seperti pondok pesantren, kemampuan digitalisasi mungkin masih belum optimal. Pondok pesantren tradisional seringkali menghadapi tantangan dalam mengadopsi dan secara efektif memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Faktor-faktor seperti kurangnya infrastruktur, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat dan implementasi teknologi menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan digitalisasi.

Seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Apalagi setelah memperoleh kemerdekaan,

masyarakat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berhubungan dengan negara lain untuk memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan. Pondok pesantren juga berhubungan dengan dunia ilmu pengetahuan luar. Oleh karena itu, semakin banyak wawasan akan diperoleh untuk membantu perkembangan dan kemajuan pesantren. Saat ini, banyak pesantren juga mulai mendirikan atau menyelenggarakan pendidikan formal. Namun, mereka masih menggunakan metode pendidikan kuno seperti bandungan, sorogan, dan wetonan..

Meningkatkan kemampuan digital tenaga pendidik di pondok pesantren adalah kunci keberhasilan inovasi pendidikan. Pendidik yang tidak dapat menyesuaikan kemampuan mereka dengan kemajuan teknologi akan sangat pincang. Dengan teknologi saat ini, guru tidak dapat mengakses internet, membuka e-book, atau membuat media pembelajaran. Pendidik yang tidak memahami teknologi, literasi digital, dan TIK tidak akan bertahan. (Rohmah 2019 : 129).

Pondok pesantren harus cepat menanggapi dan beradaptasi dengan perubahan. Pondok pesantren harus menyiapkan guru yang mampu memenuhi kebutuhan Era Society 5.0, di mana semua teknologi menjadi bagian dari manusia (Haris 2023 : 51).

Sebagai institusi pendidikan Islam tradisional, pondok pesantren harus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Ini termasuk menggunakan teknologi digital dalam pengajaran dan manajemen organisasi. Kepemimpinan mudir di pondok pesantren merupakan komponen penting dalam menghadapi tantangan ini. Kemampuan digital guru tergantung pada kepemimpinan. Pemimpin digital adalah mereka yang dapat memimpin dan memanfaatkan teknologi. Kemajuan sektor publik di bidang teknologi informasi, intelijen, dan big data akan semakin mempermudah dan mempermudah pekerjaan. (Tulungen, Saerang, and Maramis 2022 : 1116).

Pemimpin yang berkualitas tinggi sangat penting untuk kemajuan dan kemajuan individu yang dipimpinnya. Di sisi lain, jika seorang pemimpin tidak bisa menjadi pemimpin yang baik, maka akan terjadi kegagalan, seperti yang dikatakan Maxwell dalam buku Devi, "Semuanya naik dan turun, ini bukan tentang kepemimpinan." Kepemimpinan yakni seni memotivasi sekelompok orang guna mencapai tujuan bersama (Yaminah et al. 2023 : 49).

Kepemimpinan yang efektif dalam konteks digitalisasi menjadi sangat penting. Kepemimpinan yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan digitalisasi individu dan organisasi, serta mendorong adopsi dan Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Dalam hal pendidikan atau lembaga pendidikan, peran kepemimpinan murid atau kepala sekolah dalam memfasilitasi dan mendorong kemampuan digitalisasi para staf dan tenaga pengajar menjadi krusial.

Kepemimpinan murid yang efektif serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan dan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan yang visioner, inovatif, dan mendukung dapat memotivasi staf dan tenaga pengajar untuk meningkatkan kemampuan digitalisasi mereka. Kepemimpinan juga berperan dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan untuk memperkuat kemampuan digitalisasi.

Keterlibatan kepemimpinan seperti dalam kepemimpinan transformasional tidak hanya berdampak positif pada penerapan teknologi di tingkat sekolah namun juga mempengaruhi integrasi teknologi oleh masing-masing guru di kelas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh pemimpin sekolah secara positif-langsung dan tidak langsung—berhubungan dengan berbagai indikator integrasi teknologi di kelas. (Schmitz et al. 2023: 3)

Di zaman digital, digitalisasi tenaga pendidik pesantren memberikan banyak tantangan dan peluang bagi pemimpin. Teknologi digital dapat membantu guru lebih dekat dengan masyarakat umum, tetapi juga dapat mengancam tradisi pesantren. Adaptasi dengan teknologi yang terus berkembang adalah tantangan utama bagi pendidik pesantren di era modern. Guru di pesantren akan terus memantau kemajuan teknologi dan mampu memanfaatkannya untuk kepentingan pendidikan dan pendidikan. Dalam miftachul ulum, Ahmad Damanhuri mengatakan bahwa karena tuntutan globalisasi yang tidak dapat dihindari, peran pesantren harus ditingkatkan. Jika Anda ingin tetap kompetitif, salah satu langkah yang bijaksana adalah mempersiapkan sekolah untuk menghadapi tantangan masa kini (Miftachul Ulum 2019 : 665).

Digitalisasi pesantren merupakan langkah penting dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pendidikan Islam dan memberi manfaat bagi masyarakat. Hal ini membantu institusi meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi hambatan regional, meningkatkan tata kelola serta mempersiapkan siswa guna menghadapi dunia yang semakin terhubung (Alip & dkk, 2023 : 132-133). MTs Pondok Pesantren Darul Fallah Aek Song-songan Pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan semi modern yang mempertahankan tradisi keilmuan Salafi yang taat dengan tetap menerapkan sistem manajemen pendidikan yang modern.

Namun, belum sepenuhnya merespons digitalisasi sistem manajemen yang menyertai kemajuan Banyak hal telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sistem pendidikan pesantren. Oleh karena itu, manajemen pendidikan pesantren harus beradaptasi dengan keadaan tersebut. Penerapan manajemen pendidikan yang efektif melalui digitalisasi di pesantren menghadirkan berbagai tantangan, namun juga memberikan kekuatan dalam menjamin kualitas pendidikan dan efisiensi operasional. Misalnya MT Pondok Pesantren Darul Fallah Aek Songan yang sangat terpengaruh oleh digitalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena pesantren digital, pawai dan perang dalam kerangka MTs Pondok Pesantren Darul Fallah Aek Song. Tantangan yang dihadapi pesantren di era digital antara lain kurangnya infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru dan staf dalam penggunaan teknologi, dan kurangnya pemahaman akan pentingnya literasi digital. Apalagi pesantren juga bergairah terhadap teknologi. Pondok pesantren telah menerapkan teknologi digital untuk mengelola pencatatan santri, administrasi, dan keuangan. Dengan menerapkan sistem manajemen informasi, pesantren dapat mengoptimalkan proses administrasi dan meningkatkan efisiensi operasional.

Promosi digitalisasi energi pendidikan di pesantren di era Society 5.0 merupakan inisiatif pendidikan yang penting bagi seluruh pesantren di Indonesia. Digitalisasi pesantren selain untuk meningkatkan branding pesantren juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya pendidikan. Salah satu contohnya adalah pendidikan di pesantren untuk menciptakan generasi unggul khususnya dalam bidang agama, kemandirian, adat istiadat dan kehidupan bermasyarakat (Haris 2023 : 49).

Namun, penelitian tentang hubungan antara kepemimpinan mudir dan kemampuan digitalisasi masih terbatas. Terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk memahami bagaimana kepemimpinan mudir memengaruhi dan memfasilitasi kemampuan digitalisasi individu dan organisasi di institusi pendidikan. Maka dari itu, peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih dalam lagi pengaruh kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi. Dengan demikian penulis mengambil judul **“Pengaruh Kepemimpinan Mudir Terhadap Kemampuan Digitalisasi Ustadz & Ustadzah Di MTs Pondok Pesantren Darul Fallah Aek Song-Songan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang disebutkan di atas, masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keterbatasan tenaga pendidik dalam Mengikuti Perkembangan Teknologi.
2. Kurangnya pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan digital tenaga pendidik.
3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana seperti, Kurangnya infrastruktur teknologi di pesantren, seperti komputer, laptop, dan akses internet. Kurangnya software dan aplikasi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan pesantren. Fasilitas penunjang digitalisasi yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang belum dilengkapi dengan teknologi digital.
4. Budaya Pesantren yang Masih Tradisional karena masih Fokus utama pada pendidikan agama dan moral, dengan masih kurangnya memperhatikan terhadap pengembangan teknologi digitalisasi tenaga pendidik.

1.3 Batasan Masalah

Dari di identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penulis membatasi penelitian ini agar lebih terfokus pada isu yang krusial, yaitu pengaruh kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi para ustadz dan ustadzah di MTs Pondok Pesantren Darul Fallah Aek Song-songan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Variabel Kepemimpinan Mudir di MTs Darul Fallah Aek Song-songan?
2. Bagaimana Variabel Kemampuan Digitalisasi Ustadz Dan Ustadzah di MTs Darul Fallah Aek Song-songan?
3. Bagaimana pengaruh antara variable kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Aek Song-songan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Variabel Kepemimpinan Mudir di MTs Darul Fallah Aek Song-songan?
2. Untuk mengetahui Variabel Kemampuan Digitalisasi Ustadz Dan Ustadzah di MTs Darul Fallah Aek Song-songan?
3. Untuk mengetahui pengaruh antara variable kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Aek Song-songan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi tambahan, penulis mengungkapkan informasi tentang bagaimana kepemimpinan Mudir berkontribusi pada peningkatan kemampuan digital para guru dan ustadzah di MTs Pondok Pesantren Darul Fallah Aek Song-songan.
2. Sebagai tambahan informasi bagi sekolah dan bahan masukan serta pertimbangan dalam mengambil keputusan peningkatan digitalisasi para ustadz dan ustadzah di pesantren.

3. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang pengaruh kepemimpinan Mudir dalam meningkatkan kemampuan Digitalisasi para ustadz dan ustadzah di MTs Pondok Pesantren Darul Fallah Aek Song-songan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN